

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis ambil selama penelitian dilakukan adalah :

1. Dari perhitungan beban pokok produksi dengan system tradisional menghasilkan beban pokok produksi lebih besar (*overcost*) yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 657.530.000. tahun 2016 sebesar Rp. 689.510.000 dan tahun 2017 sebesar Rp. 604.590.000. dibandingkan dengan beban pokok produksi menggunakan system ABC yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 677.643.812. tahun 2016 sebesar Rp. 636.294.568 dan di tahun 2017 sebesar Rp.583.922.100 Perbedaan yang terjadi antara beban pokok produksi dengan menggunakan system tradisional dan system ABC disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk. Pada system tradisional biaya *overhead* produkhanya dibebankan pada satu *cost driver* saja.
2. Sedangkan pada system ABC biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan meubel. Sehingga dalam system ABC mampumengalokasikan biaya aktivitas setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi aktivitas.Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil perhitungan BPP dengan system ABC memiliki keunggulan dibandingkan system tradisional. Meski pun metode tradisional lebih mudah diaplikasikan.

B. Saran

1. Dalam permasalahan ini seharusnya pemilik perusahaan lebih memperhatikan dalam penetapan beban pokok produksi. Perhitungan beban pokok produksi tidak boleh ditentukan hanya dengan perkiraan saja akan tetapi harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Agar hasil yang di dapat dari penentuan beban pokok produksi bias lebih akurat dan tepat.
2. Dengan diadakanya penelitian di UD. SANTOSO MEUBEL ini semoga pemilik bias menerapkan metode *Activity based costing* yang dipakai selama penulis melakukan penelitian. Karena metode *Activity based costing* merupakan metode yang sangat mudah untuk menetapkan beban pokok produksi dan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam penjualan produk industri pada khususnya di UD. SANTOSO MEUBEL. Dan bias mendapat hasil yang maksimal dalam menentukan beban produksi dalam perusahaan tersebut.
3. Jadi jika dengan menggunakan metode *Activity based costing* dirasa sangat menguntungkan maka perusahaan diharuskan menggunakan metode tersebut. Dan beralih dari system tradisional ke system *activity based costing* yang terbukti lebih menguntungkan dan maksimal.